

## AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6, No. 1, 2023, P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

### Research Article

# Pengaruh Kepemimpinan Komite Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Manajemen Pembelajaran Dalam Mewujudkan Mutu Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Garut

Ferianto

Univseritas Singaperbangsa Karawang

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : June 11, 2022

Revised : October 19, 2022

Accepted : November 02, 2022

Available online : January 18, 2023

**How to Cite:** Ferianto (no date) "Pengaruh Kepemimpinan Komite Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Manajemen Pembelajaran Dalam Mewujudkan Mutu Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Garut", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(1), pp. 1-11. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i1.385.

\*Corresponding Author: [ferianto@fai.unsika.ac.id](mailto:ferianto@fai.unsika.ac.id) (Ferianto)

## The Effect of School Committee Leadership and Principal Leadership on Learning Management in Realizing the Quality of Student Learning Outcomes in Islamic Religious Education Subjects at MAN 2 Garut

**Abstract :** Based on the results of testing the main hypothesis, it is known that Madrasah Management has a significant and significant effect on Teacher Performance and Quality Improvement of Islamic Religious Education, which is 26.13%. While the remaining 73.87% is influenced by other variables outside the Madrasah Management variable.

**Keywords:** Leadership, Learning Management, Quality of Learning Outcomes, Islamic Religious Education

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kepemimpinan Komite Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Manajemen Pembelajaran Dalam Mewujudkan Mutu Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Garut. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis utama diketahui bahwa Manajemen Madrasah berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap Kinerja Guru dan Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam yaitu sebesar 26,13%. Sedangkan sisanya sebesar 73,87% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar variabel Manajemen Madrasah.

**Kata Kunci** : Kepemimpinan, Manajemen Pembelajaran, Mutu Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

## PENDAHULUAN

Meningkatkan mutu pembelajaran merupakan bagian dari meningkatkan mutu pendidikan. Banyak aspek yang terkait dalam peningkatan mutu pembelajaran diantaranya manajemen madrasah dan kinerja guru. Berbicara mengenai mutu pembelajaran tidak terlepas dari hasil pembelajaran atau nilai hasil ujian akhir sekolah. Untuk mengetahui nilai hasil ujian sekolah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1  
Nilai Tertinggi, Nilai Terendah dan Rata-Rata  
Hasil Ujian Sekolah Mata Pelajaran PAI MAN 2 Garut

Tahun Pelajaran	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Ket
2019 – 2020	9,10	6,00	7,40	
2020 – 2021	8,80	6,00	7,20	
2021 – 2022	8,90	6,00	7,25	
<b>Rata-Rata</b>	<b>8,93</b>	<b>6,00</b>	<b>7,36</b>	

Sumber : Dokumen MAN 2 Garut

Dari tabel di atas dapat diketahui rata-rata nilai siswa yang pandai adalah 8,93, nilai siswa yang kurang adalah 6,00, dan nilai rata-rata siswa adalah 7,36.

Melihat nilai hasil ujian sekolah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Garut, mutu hasil belajar siswa masih belum optimal dan perlu dicari solusi dan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MAN 2 Garut. Mutu hasil belajar siswa erat kaitannya dengan mutu pembelajaran, karena mutu hasil belajar siswa merupakan hasil dari proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, faktor kuncinya adalah kinerja guru. Karena gurulah yang melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat E. Mulyasa (2008 : 5) guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, dalam proses belajar mengajar, guru merupakan komponen yang berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan

tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional.

Untuk mengetahui keberadaan guru di MAN 2 Garut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel .1.2  
Daftar Guru Mata Pelajaran Umum  
Dan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam MAN 2 Garut

Guru Umum			Guru PAI			Keterangan
L	P	Jml	L	P	Jml	
22	20	42	6	4	10	Guru PAI 19,23% Guru umum 80,77%

Sumber : Dokumen MAN 2 Garut

Melihat tabel di atas jumlah guru Pendidikan Agama Islam 10 orang atau 19,23% merupakan beban berat bagi guru PAI untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MAN 2 Garut. Oleh karena itu perlu ada peningkatan kinerja guru agar menjadi guru yang profesional, mampu mengelola pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.

Fenomena lain yang peneliti temukan di lapangan adalah manajemen madrasah. Manajemen madrasah sangat berpengaruh pada peningkatan mutu pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Durbin yang diikuti oleh Sufyarma (2004 : 189) manajemen sebagai kemudahan khusus dalam pengetahuan orang banyak secara efektif sesuai dengan tujuan dan pencapaian hasil secara bersama yang telah ditetapkan. Kemudian Nanang Fattah (2004 : 1) mengemukakan bahwa dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer/pimpinan, yaitu : perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemimpin (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Beberapa pengertian di atas pada dasarnya memiliki titik tolak yang sama, sehingga dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Manajemen merupakan suatu usaha atau tindakan ke arah pencapaian tujuan melalui sebuah proses.
- 2) Manajemen melibatkan sistem kerja sama dengan pembagian peran yang jelas.
- 3) Manajemen melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien.

Fenomena-fenomena yang digambarkan pada uraian di atas mempunyai kecenderungan bahwa manajemen madrasah di MAN 2 Garut diduga belum optimal, hal ini berpengaruh terhadap kinerja dan berakibat pada menurunnya mutu pembelajaran.

Dengan demikian sangat disadari bahwa harus dicari suatu jawaban tentang faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi. Hal ini sangat penting untuk diteliti. Berdasarkan data tersebut di atas penulis terdorong untuk melakukan penelitian dan mengungkapkannya lebih jauh tentang manajemen madrasah terhadap kinerja guru

untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Garut. Dengan judul penelitian : “Pengaruh Pelaksanaan Manajemen Madrasah Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”.

Berdasarkan beberapa permasalahan sebagaimana teridentifikasi di atas, permasalahan yang terjadi dalam bidang pendidikan diantaranya mutu pembelajaran yang rendah. Adapun salah satu penyebabnya adalah manajemen madrasah diduga belum dilaksanakan dengan baik, sehingga kinerja guru tidak berjalan dengan baik.

Sehubungan dengan masalah tersebut disusun pertanyaan masalah, pada masalah yang akan diteliti adalah : Adakah pengaruh pelaksanaan manajemen madrasah terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?

Pertanyaan masalah utama di atas, dirinci lebih lanjut ke dalam sub-sub pertanyaan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh pelaksanaan manajemen madrasah terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam ?
2. Adakah pengaruh kinerja guru Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?
3. Adakah pengaruh pelaksanaan manajemen madrasah terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam ?

Permasalahan-permasalahan konkrit yang penulis temukan di lapangan sebagai hasil observasi yang terkait dengan mutu pembelajaran diantaranya manajemen madrasah dan kinerja guru belum optimal.

Dalam upaya mewujudkan mutu pembelajaran kinerja guru dan manajemen madrasah memegang peranan yang sangat penting. Kinerja guru dalam pembelajaran merupakan tokoh sentral hal ini sejalan dengan pendapat M. Surya (2006 : 2) berbicara tentang pendidikan sesungguhnya tidak dapat dilepaskan dari keberadaan guru karena dalam lingkup pendidik (guru) dengan peserta didik (murid atau siswa) dalam situasi pendidikan. Tepat sekali apa yang dikatakan oleh Ho Chi Minh bapak bangsa Vietnam yaitu “*No teachers no education*” artinya tanpa guru tidak ada pendidikan. Ungkapan ini menyiratkan makna yang mendalam yaitu guru berada dalam posisi sentral dan harus terjamin otonomi pedagogisnya. Pendidikan yang bermutu, sejahtera, dan terlindungi.

Variabel-variabel yang akan menjadi sumber penelitian adalah : 1) manajemen madrasah, 2) kinerja guru, dan 3) mutu pembelajaran.

#### 1. Variabel Manajemen Madrasah

Menurut George Terry yang dikutip oleh Sagala (2007 : 52) berpendapat : “*Management is distinct process of planning, organizing, actuating, controlling, performed to determine and accomplish stated objective the use of human beings and resources*”. Definisi ini menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang nyata mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan sasaran yang ditetapkan dengan menggunakan orang dan sumber-sumber daya lainnya.

E. Mulyasa (2007 : 7) mendefinisikan bahwa manajemen pendidikan merupakan proses pengembangan kegiatan kerjasama kelompok orang untuk

mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses pengendalian kelompok tersebut meliputi dimensi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) sebagai suatu proses untuk menjadikan visi menjadi aksi.

## 2. Variabel Kinerja Guru

Untuk mengukur kinerja seseorang dalam bidangnya, Robins (1986 : 410) mengungkapkan dengan cara membandingkan antara hasil evaluasi dengan pekerjaannya yang menggunakan kriteria seperti yang telah ditetapkan bersama. Dalam bidang administrasi, pengukuran kinerja pada umumnya telah ditetapkan beberapa indikator seperti Kersner (1992 : 457) mengemukakan indikator kinerja adalah pengawasan, perencanaan kerja, komunikasi, kerjasama, kebiasaan kerja dan keuntungan. Sementara Hodgetts dan Kuratko (1988 : 442) menyebutkan indikator kinerja yaitu kuantitas kerja, kualitas kerja, kebiasaan kerja, hubungan antar individu dan kemampuan pengawasan. Lebih jauh Arnold dan Feldman (1996 : 309) mengukur kinerja dapat dilakukan berdasarkan graphic rating scale dengan indikatornya adalah kuantitas dan kualitas kerja, kerjasama dan keputusan.

Di samping itu kinerja memiliki dimensi-dimensi yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya sehingga dalam proses pengukuran kinerja sebaliknya semua dimensi diukur dan diperlukan sama. Akan tetapi tentu saja dimensi kinerja dari suatu pekerjaan akan berbeda dengan dimensi pekerjaan yang lainnya. Sianipar (2000 : 43) menyatakan bahwa kinerja memiliki 5 dimensi, yaitu :

- a. Kualitas kerja (*quality of work*)
- b. Disiplin (*promptness*)
- c. Inisiatif (*initiative*)
- d. Kemampuan (*capability*)
- e. Komunikatif (*communication*)

Terkait dengan beberapa kriteria penilaian kinerja maka dimensi kinerja guru meliputi : kualitas kerja, kemampuan inisiatif, komunikasi dan disiplin.

## 3. Variabel Mutu Pembelajaran

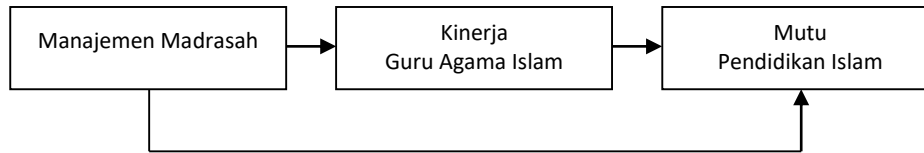
Kualitas menurut Dorothea Wahyu Ariani yang dikutip Dadang Suhardan (2010 : 106) adalah apa yang diinginkan dan diharapkan pelanggan, baik pelanggan internal (yaitu semua pihak yang berada dalam lingkungan pendidikan) maupun eksternal (yaitu semua pihak yang berada di luar lingkungan pendidikan tetapi sangat berpengaruh pada industri jasa pendidikan tersebut, seperti masyarakat), dan bukan apa yang dianggap oleh lembaga pendidikan sebagai yang terbaik.

Dalam arti yang luas mutu pendidikan mencakup keseluruhan sistem pelayanan belajar. Baik yang menyangkut mutu, kurikulum, mutu bahan ajar, mutu mengajar, mutu fasilitas belajar dan perlengkapan yang digunakan, mutu sumber daya manusia, maupun mutu evaluasi sebagai bagian integral dalam upaya terus menerus memperbaiki proses belajar.

Selanjutnya berdasarkan uraian di atas ada yang perlu dicermati yaitu pelaksanaan manajemen madrasah, kinerja guru dan peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas penulis mempunyai asumsi bahwa dengan pelaksanaan manajemen madrasah yang baik dan kinerja guru yang tinggi dapat pula meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

Pola dasar pemikiran terhadap permasalahan pokok dalam model penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1

### Model Penelitian

Bertitik tolak dari kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka penulis menetapkan hipotesis utama sebagai berikut :

$H_0$  = Tidak ada pengaruh pelaksanaan manajemen madrasah terhadap kinerja guru agama Islam dalam peningkatan mutu pendidikan.

$H_1$  = Ada pengaruh pelaksanaan manajemen madrasah terhadap kinerja guru agama Islam dalam peningkatan mutu pendidikan Islam

Selanjutnya hipotesis utama dijabarkan pada sub-sub hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_0$  = Tidak ada pengaruh pelaksanaan manajemen madrasah terhadap kinerja guru agama Islam.

$H_1$  = Ada pengaruh pelaksanaan manajemen madrasah terhadap kinerja guru agama Islam.

2.  $H_0$  = Tidak ada pengaruh kinerja guru terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam.

$H_1$  = Ada pengaruh kinerja guru terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam.

3.  $H_0$  = Tidak ada pengaruh pelaksanaan manajemen madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam.

$H_1$  = Ada pengaruh pelaksanaan manajemen madrasah terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam.

### METODE

Metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Menurut Nasir (1998 : 63) penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran atau pun suatu kelas peristiwa masa sekarang. Sedangkan penelitian analitik menurut Iskandar (2004 : 174) adalah menguji hipotesis dan melakukan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan antar variabel-variabel berdasarkan data sampel.

Adapun teknik yang digunakan adalah teknik survey. Nawawi (2001 : 64 – 65) mengemukakan bahwa dengan teknik survey suatu objek penelitian diungkapkan secara menyeluruh, dimana suatu survey tidak sekedar bertujuan memaparkan data tentang objeknya, akan tetapi juga bermaksud menginterpretasikannya dan membandingkannya dengan ukuran standar tertentu yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan hipotesis penelitian, terdapat 3 (tiga) variabel penelitian yang akan dikaji yaitu variabel bebas, variabel antara dan variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah pelaksanaan manajemen madrasah (x), sedangkan variabel antaranya adalah kinerja guru (y), dan variabel terikatnya adalah mutu pendidikan (z).

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru BP/BK, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan unsur komite madrasah. Mengingat berbagai pertimbangan, maka seluruh populasi dalam penelitian ini dijadikan responden (30 orang).

## HASIL PENGUJIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengujian Hipotesis Utama (Pengaruh X terhadap Y dan Z)

Untuk menjawab hipotesis yang diajukan tersebut, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan menggunakan pengujian analisis jalur. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,5112.

Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel X terhadap Y dan Z, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan melihat perbandingan antara thitung dan ttabel. Berdasarkan pengujian diperoleh nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel ( $t_{0,975 ; 28}$ ) yaitu  $t_{hitung} = 3,1473 > t_{tabel} = 2,0484$ . Dari nilai tersebut diperoleh keputusan  $H_0$  ditolak, sehingga variabel Manajemen Madrasah (X) berpengaruh secara nyata dan positif terhadap variabel Kinerja Guru PAI (Y) dan Peningkatan Mutu PAI (Z).

Signifikansi nilai hasil pengujian di atas, didukung pula oleh besaran nilai Koefisien Determinasi ( $R^2_{YZX}$ ) sebesar = 0,2613. Nilai ini menunjukkan bahwa Manajemen Madrasah (X) berpengaruh terhadap Kinerja Guru PAI (Y) dan Peningkatan Mutu PAI (Z) sebesar 26,13 %, sedangkan sisanya ( $P_{YZ\epsilon}$ )<sup>2</sup> sebesar 73,87 % dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar variabel Manajemen Madrasah.

### 2. Pengujian Sub Hipotesis (Pengaruh X terhadap Y)

Untuk menjawab hipotesis yang diajukan tersebut, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan menggunakan pengujian analisis jalur. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,5430.

Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel X terhadap Y, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan melihat perbandingan antara thitung dan ttabel. Berdasarkan pengujian diperoleh nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel ( $t_{0,975 ; 28}$ ) yaitu  $t_{hitung} = 3,4214 > t_{tabel} = 2,0484$ . Dari nilai tersebut diperoleh keputusan  $H_0$  ditolak, sehingga variabel Manajemen Madrasah (X) berpengaruh secara nyata dan positif terhadap variabel Kinerja Guru PAI (Y).

Signifikansi nilai hasil pengujian di atas, didukung pula oleh besaran nilai Koefisien Determinasi ( $R^2_{YX}$ ) sebesar = 0,2948. Nilai ini menunjukkan bahwa Manajemen Madrasah (X) berpengaruh terhadap Kinerja Guru PAI (Y) sebesar 29,48 %, sedangkan sisanya ( $P_{Y\epsilon}$ )<sup>2</sup> sebesar 70,52 % dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar variabel Manajemen Madrasah yang tidak dimasukkan ke dalam model.

### 3. Pengujian Sub Hipotesis (Pengaruh X terhadap Z)

Untuk menjawab hipotesis yang diajukan tersebut, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan menggunakan pengujian analisis jalur. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,2725.

Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel X terhadap Z, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan melihat perbandingan antara thitung dan ttabel. Berdasarkan pengujian diperoleh nilai thitung lebih kecil dari nilai ttabel ( $t_{0,975} ; 28$ ) yaitu  $t_{hitung} = 1,4986 < t_{tabel} = 2,0484$ . Dari nilai tersebut diperoleh keputusan  $H_0$  diterima, sehingga variabel Manajemen Madrasah (X) tidak berpengaruh secara nyata terhadap variabel Peningkatan Mutu PAI (Z).

#### 4. Pengujian Sub Hipotesis (Pengaruh Y terhadap Z)

Untuk menjawab hipotesis yang diajukan tersebut, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan menggunakan pengujian analisis jalur. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,2714.

Untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh variabel Y terhadap Z, maka dilakukan pengujian, yaitu dengan melihat perbandingan antara thitung dan ttabel. Berdasarkan pengujian diperoleh nilai thitung lebih kecil dari nilai ttabel ( $t_{0,975} ; 28$ ) yaitu  $t_{hitung} = 1,4920 < t_{tabel} 2,0484$ . Dari nilai tersebut diperoleh keputusan  $H_0$  diterima, sehingga variabel Kinerja Guru PAI (Y) tidak berpengaruh secara nyata

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Manajemen Madrasah terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Garut, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Variabel Manajemen Madrasah menunjukkan pada kriteria baik, diperlihatkan oleh rata-rata jawaban responden terhadap manajemen madrasah. Indikator dengan nilai persentase tertinggi yang menunjang variabel manajemen madrasah ada pada jawaban responden mengenai visi misi madrasah. Adapun indikator dengan nilai persentase terendah ada pada tanggapan responden mengenai dibanggakan dan dikagumi bawahan.

Variabel Kinerja Guru dikategorikan baik berdasarkan rata-rata jawaban responden mengenai kinerja guru. Indikator yang memberikan dukungan terbesar terhadap variabel ini ada pada tanggapan responden mengenai memiliki kesanggupan dalam melaksanakan tugas. Adapun indikator dengan nilai persentase terendah pada tanggapan responden mengenai memiliki keberanian memikul resiko dalam mengambil keputusan.

Variabel Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam menunjukkan pada kriteria baik, diperlihatkan oleh rata-rata jawaban responden mengenai peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam. Indikator yang mempunyai nilai persentase tertinggi yang menunjang variabel peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam ada pada menentukan bahan ajar yang relevan. Adapun indikator dengan nilai persentase terendah ada pada tanggapan responden mengenai memiliki alat peraga yang lengkap.



Hasil pengujian hipotesis utama pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Manajemen Madrasah memberikan pengaruh yang nyata dan signifikan terhadap Kinerja Guru dan Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam.

Temuan-temuan permasalahan penting lainnya dalam penelitian ini adalah : Pertama, Pada variabel manajemen madrasah ditemukan beberapa masalah yaitu : a) Memberikan motivasi kepada bawahan masih kurang, b) Kurangnya evaluasi terhadap hasil kerja, c) Kesesuaian antara program kerja dan pelaksanaan, d) Kepribadian kepala madrasah, e) Sarana prasarana kurang memadai. Kedua, Pada variabel Kinerja Guru ditemukan beberapa masalah penting yaitu : a) Pengelolaan administrasi pembelajaran kurang optimal, b) Pengelolaan kelas kurang optimal, c) Penggunaan media dan alat peraga masih kurang. Ketiga, Pada variabel Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam ditemukan beberapa masalah yaitu : a) Media dan alat peraga kurang lengkap, b) Pengelolaan dan perlengkapan perpustakaan masih kurang, c) Pengelolaan dan penggunaan laboratorium tidak optimal, d) Guru melakukan pengayaan tidak optimal.

Sehubungan dengan itu maka implikasi hasil penelitian dan temuan permasalahan penting terhadap objek atau fenomena penelitian yaitu peneliti menemukan tiga variabel dengan kondisi baik dan masih terdapat permasalahan-permasalahan pada item jawaban responden sebagaimana temuan-temuan masalah tersebut di atas. Kondisi tersebut akan mempengaruhi terhadap pandangan dan sikap apatisme masyarakat (orang tua siswa) terhadap mutu dan kualitas pendidikan, khususnya di MAN 2 Garut, sehingga tidak menutup kemungkinan mereka akan mencabut dan memindahkan sekolah anak-anaknya.

Implikasi hasil penelitian lainnya adalah, ketika manajemen madrasah tidak berjalan sebagaimana mestinya dikhawatirkan akan berdampak terhadap mutu Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Garut, sehingga dengan menurunnya mutu Pendidikan Agama Islam akan berdampak terhadap mutu lulusan siswa MAN 2 Garut, dan lebih jauh akan berdampak pada keengganan masyarakat selaku pengguna jasa pendidikan untuk menyekolahkan anaknya ke MAN 2 Garut.

Adapun secara teoritis hasil penelitian tersebut berimplikasi terhadap teori-teori yang menjadi dasar variabel-variabel penelitian, yang pada dasarnya dapat berfungsi jika konsep kebijakan untuk mewujudkan kualitas pelaksanaan manajemen madrasah di MAN 2 Garut dapat benar-benar dilaksanakan berdasarkan teori-teori yang ada. Namun kenyataannya teori-teori tersebut tidak bisa diimplementasikan secara utuh dan menyeluruh.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti menyampaikan beberapa saran-saran :

Pertama, tentang perbaikan mekanisme kebijakan pelaksanaan manajemen di MAN 2 Garut. Secara umum MAN 2 Garut telah melaksanakan fungsi manajemen secara menyeluruh. Namun ada satu hal yang menurut peneliti masih dianggap kurang, yaitu kurangnya kepala madrasah memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil kepala sekolah, guru-guru senior untuk bisa mengembangkan ide gagasan dan kreatifitasnya masing-masing untuk kemajuan MAN 2 Garut. Padahal jika diberi kepercayaan tidak menutup kemungkinan kemajuan MAN 2 Garut lebih berkembang pesat dari yang ada sekarang.

Kedua, berdasarkan realita yang terjadi seperti poin di atas, maka penulis menyarankan kepada pengelola MAN 2 Garut untuk membuat petunjuk pelaksanaan (juklak) dan petunjuk teknis (juknis) dalam melaksanakan program kegiatan agar tidak terjadi over laving.

Ketiga, sosialisasi pembuatan juklak dan juknis kepada seluruh wakil-wakil kepala sekolah dan guru-guru dan semua stakeholders madrasah yang terkait, agar semua warga madrasah mengetahui juklak dan juknis dari suatu program kegiatan. Jadi sosialisasi adalah hal yang sangat penting dalam upaya mewujudkan pelaksanaan manajemen madrasah yang lebih baik.

Adapun saran bagi pemecahan masalah pada masing-masing variabel penelitian adalah :

Pertama, saran pada variabel Manajemen Madrasah, semua stakeholders telah melaksanakan langkah-langkah dalam manajemen madrasah, namun yang menjadi kekurangan adalah pelaksanaannya kurang optimal. Untuk mengoptimalkan langkah-langkah manajemen madrasah maka diperlukan pembinaan yang rutin dan terprogram untuk meningkatkan wawasan tentang manajemen madrasah.

Kedua, saran pada variabel kinerja guru, agar tumbuhnya sikap profesional dalam diri setiap guru, maka perlu kiranya kepala sekolah MAN 2 Garut melaksanakan supervise yang lebih optimal dan diperlukan evaluasi hasil supervise untuk tindak lanjut pembinaan.

Ketiga, saran pada variabel Mutu Pendidikan Agama Islam, agar meningkatnya mutu Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Garut, maka kepala MAN 2 Garut, melaksanakan program pelajaran tambahan dan program peningkatan profesional guru.

Sehubungan dengan adanya keterbatasan pada penelitian ini baik waktu maupun biaya serta adanya temuan masalah penting dalam penelitian ini, maka peneliti menyarankan kepada berbagai pihak agar pada masa-masa mendatang dapat meneliti lebih lanjut tentang masalah-masalah di luar variabel-variabel pada penelitian ini, antara lain : kepemimpinan kepala madrasah, peran serta komite madrasah, dan profesionalisme guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Hasan dkk , 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Anwar Prabi, 2000, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Dadi Permadi, 1999, *Kepemimpinan Mandiri Kepala Sekolah*, Bandung : Sarana Pasca Karya.
- \_\_\_\_\_, 1999, *Norma-Norma Kepemimpinan*, Bandung : Sarana Pasca Karya Departemen Agama RI, 1984, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta.
- Dodo Sukandar, 2010, *Supervisi Profesional*, Bandung : Alfabeta.
- Engkoswara, 1995, *Motivasi Angkasa*, Bandung.
- E. Mulyasa, 2003, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_, 2009, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Harjanto, 2000, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.

- Indrafachrudin Soekarto, 1999, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, Bandung : Patra Gading
- Jalal Fasli, dkk, 2001, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta : Adicita Kraya Nusa.
- Jusman Iskandar, 2001, *Beberapa Indeks dan Skala Pengukuran Variabel-Variabel Sosial dan Psikologi*, Bandung : Puspaga.
- \_\_\_\_\_, 2004, *Managemen Publik*, Bandung : Puspaga.
- \_\_\_\_\_, 2005, *Metodologi Pendidikan Administrasi*, Bandung : Puspaga.
- John M. Echols, dkk, 2005, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : Gramedia.
- Mahmud Yunus, 1989, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta : Aida Kraya Agung.
- Marno, dkk, 2010, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung : Reflika Aditama.
- Mochamad Anwar Idochi, 2003, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Mohamad Surya, 2014, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung : Pustaka Bani Quraisy.
- \_\_\_\_\_, 2016, *Percikan Perjuangan Guru*, Bandung : Pustaka Bani Quraisy.
- Muhamad Bek Dayyab, 1995, *Kaidah Tata Bahasa Arab*, Jakarta : Darul Ulum Press.
- Nanang Fattah, 2017, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- \_\_\_\_\_, 2017, *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Rukmana, 2016, *Peran Stategis Kepala Sekolah (AKSI)*, Bandung : Algaprint.
- S. Koswara, 2019, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, Bandung : Patra Gading
- Sudarwan Danim, 2010, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, Bandung, Pustaka Setia.
- Sugiyono, 2011, *Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 1998, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, 2005, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Veithzal Rivai, 2007, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, Bandung : Raja Grafindo Persada
- Toha Miftah, 2009, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Jakarta : Grafindo Persada.
- Undang Gunawan, 2009, *Teknik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Sayagatama.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sisdiknas.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

الأفكار : مجلة الدراسات الإسلامية

# al-Afkar

Journal For Islamic Studies

**Vol. 6, No. 1, January 2023**

**al-Afkar, Journal for Islamic Studies is on publishing original empirical research articles and theoretical reviews of Islamic Studies, it covers various issues on the Islamic studies within such number of fields as Islamic Education, Islamic thought, Islamic law, political Islam, and Islamic economics from social and cultural perspectives and content analysis from al-Qur'an and Hadist.**

**ISSN Online : 2614-4905**



**[www.al-afkar.com](http://www.al-afkar.com)**

**Fakultas Agama Islam Universitas Wiraloda Indramayu  
STAI DR. HHEZ. Muttaqien Purwakarta,  
Asosiasi Dosen DPK UIN Sunan Gunung Djati Bandung**